

ANALISIS PERSEPSI DENGAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI KABUPATEN BREBES

ANALYSIS OF PERCEPTIONS WITH ANTIBIOTIC USE IN THE REGENCY OF BREBES

Dicky Bayu Setiyono¹, Agus Susanto², Heni Purwantiningrum³
^{1,2,3} Program studi D III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama, Indonesia
email : agusus@yahoo.com

Abstrak

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan, khususnya digunakan untuk mengobati berbagai jenis infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Namun, sayangnya penggunaan obat antibiotik yang tidak tepat di masyarakat masih banyak terjadi dan menjadi masalah global. Kerasonalitas penggunaan antibiotik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah persepsi. Kebaruan Penelitian ini karena peneliti ingin menganalisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara persepsi dengan penggunaan antibiotik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional yang dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*, Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dengan subjek masyarakat yang berusia dewasa (minimal 18 tahun) dan pernah menggunakan antibiotik dalam kurun waktu enam bulan terakhir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2022. Besar sampel penelitian ini adalah adalah 380 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji korelasi menggunakan uji Chi-Square dengan batas kemaknaan 0,005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan penggunaan antibiotik pada kategori cukup baik, masing-masing sebesar 63,7% dan 51,1%. Uji *Chi-Square* antara variabel persepsi dengan penggunaan antibiotik didapatkan *P-value* 0,000 ($P < 0,05$). Berdasarkan *p-value* yang didapatkan dari uji korelasi dengan uji *Chi-Square* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan penggunaan antibiotik.

Kata kunci: Antibiotik; Penggunaan; Persepsi; Resistensi.

Abstract

Antibiotics are the most widely used drugs in medicine, mainly used to treat various infections caused by bacteria. However, unfortunately, the inappropriate use of antibiotics in society still occurs and is a global problem. The rationality of antibiotics is influenced by many factors, one of which is perception. The novelty of this study is that researchers want to analyze people's perceptions of the use of antibiotics in the Brebes Regency. This study aims to investigate the correlation between perceptions and the use of antibiotics. This type of research was a correlational analytic study conducted using a cross-sectional approach. The study was conducted in Brebes Regency, Central Java, with adult subjects (at least 18 years old) and those who had used antibiotics within the last six months. This research was conducted from September to November 2022. The sample size for this study was 380 people. It was collecting research data using a simple random sampling technique. Data was collected using a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate. The correlation test used the Chi-Square test with a significance limit of 0.005. The results showed that the perception and use of antibiotics were reasonably good, respectively, 63.7% and 51.1%. The Chi-Square test between perception variables and the use of antibiotics obtained a p-value of 0.000 ($P < 0.05$). Based on the p-value obtained from the correlation test with the Chi-Square test, it can be concluded that there is a significant relationship between perception and the use of antibiotics.

Keywords: Antibiotics; Use; Perception; Resistance.

Received: December 19th, 2022; 1st Revised January 6th, 2023;
2nd Revised January 14th, 2023; Accepted for
Publication : March 6th, 2023

1. PENDAHULUAN

Infeksi dapat disebabkan oleh mikroorganisme patogen, seperti virus, jamur, bakteri dan parasit (1) (2). Umumnya, perawatan yang dilakukan untuk penyakit infeksi adalah dengan menggunakan antimikroba seperti antibiotik, antijamur, antivirus, dan antiprotozoa. Masalah penyakit infeksi menyebabkan lebih banyak kematian per tahun di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dengan demikian, semakin tinggi prevalensi penyakit infeksi, maka penggunaan antibiotik juga akan semakin tinggi (2) (3).

Peningkatan penggunaan antibiotik secara global dapat menimbulkan risiko yang merugikan. Masih banyak penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan tanpa menggunakan resep dokter. Hal ini dapat menyebabkan adanya bakteri yang resisten antibiotik dan berdampak secara signifikan terhadap sistem pelayanan kesehatan dan ekonomi (5). Secara bermakna kondisi ini juga berdampak signifikan terhadap sistem perawatan kesehatan dan ekonomi. (3) (5).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Resistensi antibiotik ditandai dengan ketidakmampuan antibiotik menghambat pertumbuhan bakteri ketika diberikan antibiotik secara sistematis dalam dosis

normal yang semestinya dapat menghambat pertumbuhan bakteri (4,7). Salah satu faktor yang mendukung terjadinya resistensi antibiotik adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran pasien dalam mengonsumsi antibiotik. Pemahaman perlu dilandasi adanya pengetahuan yang akan menjadi acuan setiap individu untuk berperilaku (8).

Saat ini, pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*, 2015) dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti meminum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap antibiotik (2) (8).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya di Yaman, Arab Saudi dan Uzbekistan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan pembelian antibiotik tanpa menggunakan resep dokter (10).

Kesalahpahaman masyarakat dalam penggunaan antibiotik berpotensi dapat menyebabkan pengobatan menjadi tidak tepat. Masih banyak orang yang percaya bahwa obat jenis antibiotik merupakan obat yang luar biasa, yang mampu untuk

mencegah dan menyembuhkan setiap gejala maupun penyakit.

Penanggulangan kesalahan pada penggunaan antibiotik tidak hanya tanggung jawab dari tenaga kesehatan seperti dokter, tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan lainnya. Masyarakat seharusnya memiliki persepsi, pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan antibiotik. Persepsi dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat meningkatkan kualitas penggunaan antibiotik (11).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Perancis, yang mengungkapkan bahwa persepsi berdampak pada penggunaan antibiotik. Dalam beberapa waktu terjadi penurunan penggunaan antibiotik karena persepsi terhadap antibiotik semakin baik (12). Penelitian lain juga menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki persepsi positif terhadap penerapan AMS dalam sistem kesehatan berdampak pada upaya meminimalkan resistensi anti mikroba (AMR) (13). Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang peran persepsi dengan penggunaan antibiotik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara persepsi dengan penggunaan antibiotik.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional yang dilakukan dengan pendekatan *cros-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah pada bulan September-November 2022. Populasi penelitian ini adalah masyarakat

Kabupaten Brebes yang dewasa atau telah berusia 18 tahun ke atas dan pernah mengonsumsi antibiotik selama enam bulan terakhir. Ukuran sampel penelitian ini adalah 380 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *simple random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak dengan instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariate dan bivariat. Analisis korelasional antar variabel menggunakan uji *Chi-Square* dengan batas kemaknaan 0,05.

Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang dan telah dinyatakan layak etik. Sertifikat layak etik dikeluarkan pada tanggal 19 Agustus 2022, dengan nomor sertifikat 0703/EA/KEPK/2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam dua bentuk yakni analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat mencakup karakteristik responden, variabel pengetahuan dan variabel penggunaan antibiotik. Adapun gambaran mengenai variabel karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
18-40 tahun	336	88,42
41-60 tahun	42	11,05
<60 tahun	2	0,53
Pendidikan		
Rendah	2	0,53

Sedang	159	41,84
Tinggi	219	57,63
Pendapatan		
=>UMR	149	39,21
<UMR	231	60,79
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	89	23,42
TNI/Polri/PNS	34	8,95
Wirausaha	22	5,79
IRT	19	5,00
Pelajar/Mahasiswa	130	34,21
Lainnya	86	22,63

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia berada pada kategori dewasa awal yaitu rentang usia 18-40 tahun, yaitu sebanyak 88,42% dan memiliki latar belakang pendidikan, pendidikan tinggi sebanyak 5,63%.

Hal ini berarti mayoritas responden sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau telah lulus dari perguruan tinggi. Berdasarkan tingkat pendapatan adalah sebanyak 60,79% di atas UMR (upah minimum regional) setempat dan berdasarkan jenis pekerjaan paling banyak adalah pelajar mahasiswa yaitu sebesar 34,21%.

Tabel 2. Data Deskriptif

Variabel	Kategori	f	%
Penelitian			
Persepsi	Baik	107	28,2
	Cukup	242	63,7
	Kurang	25	6,6
	Tidak baik	6	1,6
Penggunaan antibiotik	Baik	161	42,4
	Cukup	194	51,1

Kurang	19	5
Tidak baik	6	1,6

Temuan lapangan dari variabel persepsi dan penggunaan antibiotik tersaji dalam Tabel 2. Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi tentang antibiotik yang cukup baik sebesar 63,% dan hanya sebanyak 1,6% responden yang memiliki persepsi yang tidak baik.

Hasil lapangan penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi masyarakat kebanyakan sudah berada pada kategori cukup baik ke atas. Temuan lapangan berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan di Amerika Serikat melalui telepon. Pada hasil temuan tersebut mayoritas persepsi reponden kurang baik. Responden penelitian tersebut kebanyakan memiliki pemahaman yang terbatas tentang risiko antibiotik, yang berpotensi menjelaskan alasan mereka bersedia mencoba antibiotik bahkan jika antibiotik tidak jelas akan membantu (14).

Adapun hasil analisis deskriptif dari variabel penggunaan antibiotik memperlihatkan bahwa sebanyak 51,1% responden menggunakan antibiotik dengan cukup baik dan hanya 1,6% responden yang menggunakan antibiotik dengan tidak baik. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil studi pustaka yang dilakukan pada skala nasional di Indonesia. Pada hasil studi tersebut menjelaskan bahwa penggunaan antibiotik rata-rata berkisar di bawah 50%. Meski demikian terdapat tren positif pada ketepatan penggunaan antibiotik di Indonesia (15). Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena mayoritas responden

memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, sehingga sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik tentang antibiotik. Persepsi ini berkaitan dengan latar belakang responden dari kedua penelitian. Responden penelitian ini mayoritas adalah pelajar dan

berusia muda yang memungkinkan untuk terus mencari informasi yang baru tentang antibiotik.

Hasil analisis bivariat antara variabel persepsi dan penggunaan antibiotik ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Persepsi	Penggunaan Antibiotik								P - value
	Tidak Baik		Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tidak baik	2	33,3	1	16,7	3	50,0	0	0	0,000
Kurang Baik	1	4,0	3	12,0	13	52,0	8	32,0	
Cukup Baik	1	0,8	13	5,4	144	59,5	83	34,3	
Baik	6	0,9	2	1,9	34	31,8	70	665,4	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah responden yang memiliki persepsi yang cukup baik dan menggunakan antibiotik dengan cukup baik sebesar 144 orang. Selain itu hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *Chi-Square* mendapatkan nilai p sebesar 0,000. Hasil ini memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara persepsi dengan penggunaan antibiotik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada sejumlah karyawan di Nigeria bagian Barat Daya. Penelitian tersebut yang menjelaskan bahwa persepsi memiliki pengaruh pada penggunaan antibiotik (11). Semakin baik persepsi yang dimiliki oleh seseorang maka akan berdampak pada penggunaan antibiotik yang rasional. Apabila persepsi bersifat negatif maka akan

menyebabkan penggunaan antibiotik yang buruk. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya penggunaan antibiotik dalam kegiatan swamedikasi (16,17).

Persepsi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan antibiotik didasari oleh banyak aspek. Persepsi berkaitan erat dengan faktor sosio-demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan peran berbagai pihak untuk meningkatkan persepsi dan kesadaran tentang penggunaan antibiotik yang rasional untuk mencegah terjadi resistensi antibiotik di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Persepsi merupakan salah satu faktor yang penting dalam penggunaan antibiotik yang rasional. Berdasarkan p-value yang didapatkan dari uji korelasi dengan uji *Chi-Square* dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan penggunaan antibiotik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang bersedia menjadi responden serta kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan sehingga penelitian dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Antibiotic resistance. 2020.
2. Agustanty A, Budi A. Pola Resistency of Vibrio Cholerae Bacteria To the Antibiotic Ciprofloxacin and Tetracycline. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community*. 2022;5(3):73–8.
3. Aslam B, Wang W, Arshad MI, Khurshid M, Muzammil S, Rasool MH, et al. Antibiotic resistance: a rundown of a global crisis. *Infect Drug Resist*. 2018;11:1645.
4. Ventola CL. The Antibiotic Resistance Crisis: Part 1: Causes and Threats. *Pharm Ther*. 2015;40(4):277.
5. Frieri M, Kumar K, Boutin A. Antibiotic resistance. *J Infect Public Health*. 2017 Jul;10(4):369–78.
6. Utami ER. Antibiotik, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. *El-Hayah J Biol*. 2011 Apr;1(4):191–8.
7. Chokshi A, Sifri Z, Cennimo D, Horng H. Global Contributors to Antibiotic Resistance. *J Glob Infect Dis*. 2019 Jan;11(1):36.
8. Wattiheluw MH, Herawati F, Setiasih S, Yulia R. Correlation of Knowledge and Beliefs to Adherence with Antibiotic Use in Adult Patients at a Private Hospital in Sidoarjo. *Kesmas J Kesehat Masy Nas (National Public Heal Journal)*. 2020 May;15(2).
9. Klein EY, Van Boeckel TP, Martinez EM, Pant S, Gandra S, Levin SA, et al. Global increase and geographic convergence in antibiotic consumption between 2000 and 2015. *Proc Natl Acad Sci U S A*. 2018 Apr;115(15):E3463–70.
10. Belkina T, Al Warafi A, Hussein Eltom E, Tadjieva N, Kubena A, Vlcek J. Antibiotic use and knowledge in the community of Yemen, Saudi Arabia, and Uzbekistan. *J Infect Dev Ctries*. 2014;8(4):424–9.
11. Asekun-Olarinmoye EO, Akinwusi PO, Adebimpe WO, Omisore AG, Isawumi MA, Hassan MB, et al. Perceptions and Use of Antimicrobials Among Staff of a University Community in Southwestern Nigeria. <https://doi.org/10.1177/2158244014529778>. 2014 May;4(2).
12. Menard C, Fégueux S, Heritage Z, Nion-Huang M, Berger-Carbonne A, Bonmarin I. Perceptions and attitudes about antibiotic resistance in the general public and general practitioners in France. *Antimicrob Resist Infect Control*. 2022 Dec;11(1):1–10.
13. Hussain I, Yousaf N, Haider S, Jalil P, Saleem MU, Imran I, et al. Assessing Knowledge and Perception Regarding Antimicrobial Stewardship and

- Antimicrobial Resistance in University Students of Pakistan: Findings and Implications. *Antibiotics*. 2021 Jul;10(7).
14. Spicer JO, Roberts RM, Hicks LA. Perceptions of the Benefits and Risks of Antibiotics Among Adult Patients and Parents With High Antibiotic Utilization. *Open Forum Infect Dis*. 2020 Dec;7(12).
15. Limato R, Lazarus G, Dernison P, Mudia M, Alamanda M, Nelwan EJ, et al. Optimizing antibiotic use in Indonesia: A systematic review and evidence synthesis to inform opportunities for intervention. *Lancet Reg Heal - Southeast Asia*. 2022 Jul;2:100013.
16. Lingga HN, Intannia D, Rizaldi M. Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat di Wilayah Kabupaten BanjarILAYAH KABUPATEN BANJAR. *Pros Semin Nas Lingkung Lahan Basah*. 2021;6(3).
17. Restiyono A. Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *J Promosi Kesehat Indones*. 2016 Jan;11(1):14–27.